

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Tajuk rencana yang dimuat pada surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Kompas* (Selama tanggal 05 Maret-25 Maret 2016), berdasarkan hasil penelitian pada bab empat dan mengacu pada hasil analisis terhadap fokus masalah penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Wacana TRPR dan TRKP memiliki dua aspek kebahasaan berupa aspek gramatikal dan aspek leksikal. Kedua aspek tersebut berfungsi untuk menciptakan kepaduan bentuk dan makna dalam TRPR dan TRKP. Aspek gramatikal dalam wacana TRPR dan TRKP sendiri dicirikan dengan adanya penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Unsur gramatikal referensi yang paling dominan dalam TRPR, yaitu 1) berdasarkan letak acuan adalah endofora sebesar (62,4%); 2) berdasarkan arah acuan adalah endofora yang anaforis sebesar (48,9%); 3) berdasarkan satuan lingual yang digunakan adalah pengacuan melalui pronomina persona III tunggal sebesar (41%). Sementara itu, unsur gramatikal referensi yang paling dominan dalam TRKP, yaitu 1) berdasarkan letak acuan adalah endofora sebesar (61,3%); 2) berdasarkan arah acuan adalah endofora yang anaforis sebesar (53,8%); 3) berdasarkan satuan lingual yang digunakan adalah pengacuan melalui pronomina demonstratif tempat sebesar (28,8%). Selanjutnya, unsur gramatikal substitusi yang paling dominan dalam TRPR adalah substitusi klausa sebesar (60,3%). Begitu pun dengan unsur gramatikal substitusi yang paling dominan dalam TRKP juga ialah substitusi klausa sebesar (68,1%). Kemudian, unsur gramatikal elipsis yang paling dominan dalam TRPR adalah elipsis nomina sebesar (49,2%), sedangkan unsur gramatikal elipsis yang paling dominan dalam TRKP adalah elipsis frasa sebesar (54,2%). Berikutnya, unsur gramatikal konjungsi yang paling dominan dalam TRPR adalah konjungsi koordinatif sebesar (52,7%), hal tersebut terjadi juga pada TRKP, di mana unsur gramatikal konjungsi yang paling dominan dalam TRKP ialah konjungsi koordinatif sebesar (57,4%). Sementara itu, aspek

leksikal dalam wacana TRPR dan TRKP dicirikan dengan adanya penggunaan sinonim, repetisi, dan kolokasi. Unsur leksikal sinonim yang paling dominan dalam TRPR adalah sinonim kata sebesar (80%), begitupun dengan unsur leksikal sinonim yang paling dominan dalam TRKP juga ialah sinonim kata (100%). Selanjutnya, unsur leksikal repetisi yang paling dominan dalam TRPR adalah repetisi epizeuksis sebesar (70,8%), hal tersebut terjadi juga pada TRKP, di mana unsur leksikal repetisi yang paling dominan dalam TRKP ialah repetisi epizeuksis sebesar (73,5%). Kemudian, unsur leksikal kolokasi yang paling dominan dalam TRPR adalah kolokasi nomina sebesar (57,1%), sedangkan unsur leksikal kolokasi yang paling dominan dalam TRKP adalah kolokasi frasa sebesar (52,5%).

- 2) Bentuk pengembangan teks yang terdapat dalam TRPR dan TRKP meliputi unsur fakta, contoh-contoh, kejadian/insiden, sekelumit cerita, dan alasan/sebab. Unsur-unsur tersebut berfungsi untuk menciptakan kepaduan bentuk dan makna dalam wacana tersebut. Sementara itu, bentuk pengembangan teks yang terdapat dalam TRPR dan TRKP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 meliputi pengenalan isu, argumen-argumen, dan kesimpulan/rekomendasi.
- 3) Desain bahan ajar yang sesuai dari kumpulan tajuk rencana pada surat kabar *Pikiran Rakyat* dan *Kompas* yang dijadikan data dalam penelitian ini berupa modul kebahasaan. Peruntukannya sesuai dengan standar kompetensi inti maupun kompetensi dasar Kurikulum 2013 (kurtilas) layak digunakan bagi siswa SMA kelas XII.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Dalam penelitian analisis wacana tajuk rencana ini baru berfokus pada analisis bentuk kebahasaan dan pengembangan teks serta pemanfaatannya dalam bentuk isi materi dalam satu pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas XII. Oleh karena itu, berlandaskan atas kesadaran itu, penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian mengenai wacana tajuk rencana yang berkaitan dengan bentuk kebahasaan dan pengembangan teks diharapkan dapat ditindaklanjuti lebih dalam, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memperkaya pengetahuan para pembaca tentang bentuk kebahasaan dan pengembangan teks tajuk rencana yang ada pada surat kabar.
- 2) Pemanfaatan hasil analisis wacana tajuk rencana sebagai bahan ajar juga diharapkan dapat diperluas cakupannya. Maksudnya, pemanfaatan tersebut tidak hanya sampai pada bahan ajar saja, tetapi juga dapat diperluas cakupannya hingga pada penerapannya.
- 3) Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kelebihan aspek kebahasaan dan pengembangan teks yang ada dalam tajuk rencana, sehingga untuk kelemahannya belum didapatkan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian serupa dapat ditindaklanjuti, khususnya dalam menganalisis kelemahan aspek kebahasaan dan pengembangan teksnya.